

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diare akut merupakan penyakit yang tersering terjadi pada anak berusia dibawah lima tahun, yang didefinisikan sebagai peningkatan secara tiba-tiba frekuensi dan perubahan konsistensi feses. Perubahan tersebut sering kali disebabkan oleh agen infeksius pada saluran pencernaan. Diare akut biasanya berlangsung tidak lebih dari 14 hari dan membaik tanpa penanganan spesifik jika tidak disertai dengan dehidrasi (Hockenberry & Wilson, 2009). Diare biasanya merupakan gejala infeksi di saluran pencernaan ,yang dapat disebabkan oleh berbagai bakteri, virus, dan parasit. Infeksi dapat menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi, dari kebersihan lingkungan yang buruk (WHO, 2017).

UNICEF dan WHO (2015) menjelaskan penanganan dan pengobatan diare adalah dengan rehidrasi oral, pemberian gizi kaya nutrisi, rehidrasi intravena apabila diperlukan, dan pemberian suplemen zinc. Program pemerintah juga telah menetapkan lintas diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare) untuk semua kasus diare yang ada dirumah maupun dirumah sakit pada anak balita. Lintas diare tersebut meliputi pemberian oralit, pemberian zinc, pemberian ASI yang bertujuan untuk memberikan makanan yang kaya nutrisi pada anak diare cair agar mendapatkan kembali nafsu makan anak

setelah dehidrasi diperbaiki, pemberian antibiotik hanya atas indikasi, dan pemberian nasihat untuk ibu maupun keluarga itu juga sangat penting (Kemenkes RI,2011)

Penyakit diare menjadi 5 besar penyumbang KLB setelah keracunan makanan, leptospirosis, demam berdarah dan chikungunya. Proporsi kasus diare di Jawa Tengah tahun 2014 sebesar 79,8% (Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2014). Pada tahun 2012 terdapat 415. 250 kasus diare, mengalami peningkatan pada tahun 2013 dengan jumlah kasus sebanyak 473.073. Pada tahun 2014 jumlah kasus diare di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan menjadi 395.378 kasus. Sedangkan Januari hingga Oktober 2015 terdapat 357. 012 kasus. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sampai dengan Oktober 2015 mencatat kasus diare pada balita di Jawa Tengah masih tergolong tinggi. Pada tahun 2012 tercatat 116.763 kasus diare pada balita, tahun 2013 meningkat menjadi 128.324 kasus, tahun 2014 menurun menjadi 104.818 kasus dan hingga oktober 2015 tercatat 100.254 kasus diare balita (Dinas Kesehatan Provinsi JawaTengah, 2015). Pengeluaran feses yang meningkat pada anak, mengharuskan orang tua sering mengganti popok. Dahulu orang tua melindungi genitalia pada anaknya menggunakan popok kain, tetapi karena intensitas feses keluar lebih sering maka sekarang orang tua menggunakan *diapers*, seringnya pengeluaran feses menjadikan disekitar area genitalia menjadi lembab dan menyebabkan ruam akibat lamanya penggunaan *diapers* (Maryunani, 2010).

Menurut jurnal keperawatan (Cahyati et al, 2015), salah satu bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi topical alternative yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami ruam popok dan sebagai pencegahan ruam popok yaitu *VCO (virgin coconut oil)*. *Virgin coconut oil* adalah minyak yang terbuat dari daging kelapa segar, diproses dengan pemanasan terkendali atau pemanasan sama sekali dan tanpa bahan kimia. Penyulingan minyak kelapa yang demikian menjadikan kandungan senyawa-senyawa esensial yang dibutuhkan tubuh tetap utuh dan minyak yang dihasilkan menjadi terasa lembut dan berbau khas kelapa yang harum. Jika dipakai secara topikal, *virgin coconut oil* akan bereaksi dengan bakteri-bakteri kulit menjadi bentuk asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum. Sebum sendiri terdiri dari asam lemak rantai sedang seperti yang ada pada *VCO* sehingga melindungi kulit dari bahaya mikroorganisme patogen. Asam lemak bebas juga membantu menciptakan lingkungan yang asam di atas kulit sehingga mampu menghalau bakteri-bakteri penyakit.

Hasil penelitian Dwi cahyati (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor ruam popok yang sebelum diberikan *VCO* yaitu dengan rata-rata 8,64 dan sesudah intervensi dengan hasil $pvalue=0,003$ yang artinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan setelah sebelum dan setelah intervensi. Hasil penelitian Jelita (2016) menggunakan uji wilcoxon test menunjukkan pemberian *VCO* pada 31 anak berpengaruh terhadap derajat ruam popok pada anak diare yang menggunakan diapers usia 0-36 bulan dengan nilai $pvalue=0,011 (<0,05)$.

Menurut Dwi Cahyati (2015) virgin coconut oil diberikan dengan frekuensi dua kali sehari setelah mandi pada pagi dan sore hari selama 5 hari berturut-turut dalam waktu 20 menit. Hal ini dikarenakan memberikan VCO setelah mandi akan membuat kulit menjadi segar karena VCO cepat membangun hambatan mikrobial sehingga dapat mempertahankan toleransi jaringan. Selain itu, pengolesan *virgin coconut oil* pada kulit membutuhkan waktu sekitar 20 menit untuk dapat diserap oleh pori-pori dan disalurkan oleh pembuluh darah keseluruh tubuh.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengembangkan tentang penerapan *virgin coconut oil* yaitu “Penerapan *Virgin Coconut Oil* Sebagai Pencegahan Ruam Popok Pada Anak Diare”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah peneliti adalah :
“Bagaimana penerapan pemberian *virgin coconut oil* sebagai pencegahan ruam popok pada anak diare?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengupayakan tindakan penerapan pemberian terapi *virgin coconut oil* terhadap ruam popok diare pada anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Karya Tulis Ilmiah ini mendeskripsikan karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin dan riwayat penyerta.
- b. Karya Tulis Ilmiah ini untuk mengetahui penurunan ruam popok pada anak diare setelah pemberian *virgin coconut oil*.

D. Manfaat

Studi kasus ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Untuk meningkatkan standar mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan edukasi.

2. Manfaat Bagi Responden

- a. Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan ibu tentang penerapan pemberian terapi *virgin coconut oil* untuk anak yang terkena diare.
- b. Dapat bermanfaat untuk ibu dalam memberikan penanganan anak diare dengan baik dan benar.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai proses belajar dan tambahan ilmu untuk mengaplikasikan ilmu yang di peroleh dari program Studi Ilmu Keperawatan berkaitan dengan ruam popok pada anak diare.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan pada masyarakat, tentang pemberian terapi *virgin coconut oil* pada anak yang terkena ruam popok pada anak diare terutama.

